

Family Strategy to Fulfill The Needs When Covid-19 Pandemic Disasters Occured

Norma Yuni Kartika, Ellyn Normelani, Muhammad Efendi, Sopyan

Universitas Lambung Mangkurat
norma.kartika@ulm.ac.id

Article History

accepted 31/08/2020

approved 22/09/2020

published 28/10/2020

Abstract

Policies taken by the government to prevent the spread of Covid-19 which is easily contagious have an impact on family income. This research is to determine the strategies undertaken by women in fulfilling their family meet during the Covid-19 pandemic in Andaman Village, Anjir Muara Pasar District, Barito Kuala Regency, South Kalimantan Province. The research method used in this study is a quantitative research method. There were 40 respondents with the sampling using quota sampling method. The data was collected by using a questionnaire which was arranged based on observations before the research was undertaken then the results were analyzed descriptively. The results showed that there were three strategies undertaken by respondents to fulfill their family ends meet during a pandemic, namely related to work, savings, and borrowing money. Related to work, there were three types of activities, namely 5 percent getting a main job, 45 percent getting a side job, and 32.5 percent adding more working hours. Meanwhile 100 percent of respondents started to make savings and 5 percent of respondents borrowed money.

Keywords: *Strategies, Family, Life Needs, Disaster, Pandemic.*

Abstrak

Kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah untuk mencegah perluasan Covid-19 yang mudah menular berdampak pada pendapatan keluarga. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi yang dilakukan wanita dalam mencukupi kebutuhan hidup saat terjadi pandemi Covid-19 di Desa Andaman, Kecamatan Anjir Muara Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode sampling kuota dengan 40 responden. Pengumpulan data dilakukan kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga strategi yang dilakukan responden untuk mencukupi kebutuhan hidup di saat pandemi, yaitu yang terkait pekerjaan, penghematan, dan meminjam uang. Terkait pekerjaan dibagi dalam tiga jenis kegiatan, yaitu 5 persen mendapatkan pekerjaan utama, 45 persen mendapatkan pekerjaan sampingan, dan 32,5 persen menambah jam bekerja. Lainnya adalah 100 persen responden melakukan penghematan, sedangkan 5 persen responden meminjam uang.

Kata kunci: *Strategi, Keluarga, Kebutuhan Hidup, Bencana, Pandemi.*



PENDAHULUAN

Definisi bencana menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Pada akhir tahun 2019, penduduk dunia terjangkit virus baru yaitu Corona Virus Disease 2019 atau lebih dikenal juga dengan sebutan COVID-19. Adanya bencana COVID-19 ditanggapi pemerintah dengan menetapkan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

COVID-19 termasuk dalam kategori bencana nonalam menurut pasal 2 undang-undang penganggulangan bencana dan Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 tentang penentuan bencana nonalam penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) sebagai bencana nasional. Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit. COVID-19 merupakan epidemi. Epidemi berasal dari bahasa Yunani epi yang memiliki arti pada dan demos yang berarti orang. Epidemi menurut kamus bahasa Indonesia memiliki definisi penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban. Pada Maret 2020, COVID-19 ditetapkan World Health Organization (WHO) sebagai pandemi, karena virus tersebut menjangkiti manusia dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas. Per 12 April 2020, COVID-19 telah menyebar pada lebih dari 200 negara di dunia (Kompas.com, 2020).

Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak yang luar biasa di seluruh dunia pada semua sektor kehidupan. Dampak COVID-19 di Indonesia ditulis oleh BPS (2020a) bahwa kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi membawa dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian dan sosial di Indonesia. Secara global, pandemi COVID-19 telah menunjukkan dampaknya pada perekonomian, termasuk di Indonesia. Pada triwulan 1-2020 perekonomian Indonesia mengalami perlambatan sebesar 1,01persen dibanding dengan triwulan 4-2019 (BPS, 2020b).

Di provinsi Kalimantan Selatan per 5 Agustus 2020 terdapat 6.357 orang yang positif terjangkit COVID-19, 3.684 orang diantaranya sembuh dan 298 meninggal dunia. Pandemi COVID-19 tidak hanya menimbulkan kematian yang tinggi, salah satu dampaknya adalah di bidang ekonomi keluarga. Hal tersebut terjadi karena adanya kebijakan terkait pengaturan mobilitas penduduk untuk pencegahan penyebaran COVID-19. Seperti yang ditulis oleh Hidayati (2020) bahwa pandemi COVID-19 yang muncul sejak akhir 2019 lalu menghambat pergerakan penduduk karena pemerintah di berbagai negara mengatur mobilitas penduduk dengan berbagai skema. Skema pengaturan mobilitas penduduk yang dilakukan di Kalimantan Selatan diantaranya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mempengaruhi ekonomi keluarga sehingga terjadi pergeseran kegiatan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Di Indonesia, COVID-19 menghadirkan dampak mencemaskan. Pertanyaannya adalah bagaimana dunia dapat bertahan di tengah bencana (Suni, 2020). Manusia ketika terjadi perubahan dalam sisi kehidupan, seperti perubahan yang terjadi karena adanya pandemi COVID-19 akan melakukan adaptasi. Adaptasi merupakan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Amsyari (1981) menuliskan bahwa penyesuaian diri terhadap perubahan atau pengelompokan pada sebuah lingkungan sekitar merupakan suatu tindakan adaptasi. Dampak di bidang ekonomi yang terjadi karena adanya pandemi COVID-19 membuat keluarga melakukan adaptasi atau strategi untuk tetap dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Pertanyaan yang di tulis Suni merupakan pertanyaan yang sama dalam penelitian ini. Adaptasi dari Amsyari menjadi segelintir solusi untuk menjawab pernyataan penelitian ini. Penelitian

ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi yang dilakukan wanita dalam mencukupi kebutuhan hidup saat terjadi pandemi COVID-19 Desa Andaman, Kecamatan anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Andaman, Kecamatan anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif. Lokasi penelitian dipilih karena merupakan daerah lumbung padi dan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian.

Desain penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah wanita usia subur 15-49 tahun yang sudah menikah. Sampel penelitian adalah wanita usia subur yang istrinya berusia 15-49 tahun berjumlah 40 responden. Besarnya sampel penelitian yaitu 40 responden tersebut mewakili 499 keluarga yang terdapat di lokasi penelitian. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode sampel kuota, yaitu metode memilih sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan kuota yang diinginkan (Mantra, 2004). Ciri-ciri tertentu antara lain pasangan usia subur yang istrinya berusia 15-49 tahun dan kuota yang diinginkan adalah sampel penelitian berjumlah 40 rumah tangga. Kuota sampel diambil merujuk pada Mantra (2004) bahwa sampel yang tergolong besar dalam distribusi normal adalah sampel yang jumlahnya lebih dari 30 kasus.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Variabel dalam penelitian ini antara lain suku, umur, pendidikan, jumlah anak lahir hidup, jumlah anggota rumah tangga dan strategi yang dilakukan wanita untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga dengan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasangan Usia Subur

Responden dalam penelitian ini seluruhnya beragama Islam. Tabel 1 menyajikan distribusi frekuensi responden menurut beberapa karakteristik yang dipelajari dalam penelitian ini. Sebesar 95 persen responden Suku Banjar dan 5 persen Suku Jawa. Umur terendah responden adalah 23 dan umur tertinggi responden 49 tahun, dengan persentase umur terbanyak 40-44 tahun 32,5 persen. Mayoritas berpendidikan Tamat SMP 52,5 persen dan tamat SMA 37,5 persen. Persentase terbanyak anak lahir hidup yang dimiliki adalah 2 anak sebesar 40 persen. Hal tersebut berdampak pada jumlah anggota rumah tangga 1-4 orang memiliki persentase terbanyak 57,5 persen.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
Suku	Banjar	38	95
	Jawa	2	5
Umur	20-24	1	2,5
	25-29	6	15
	30-34	5	12,5
	35-39	8	20

	40-44	13	32,5
	45-49	7	17,5
Pendidikan	Tidak Tamat SD	1	2,5
	SD	2	5
	SMP	21	52,5
	SMA	15	37,5
	PT	1	2,5
Jumlah Anak Lahir Hidup	0	1	2,5
	1	14	35
	2	16	40
	3	6	15
	4	3	7,5
Jumlah Anggota Rumah Tangga	1-4 orang	23	57,5
	5-6 orang	12	30
	6+ orang	5	12,5

Strategi Yang Dilakukan Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Saat Terjadi Pandemi Covid-19

Siklus kehidupan di dunia tidak terlepas dari perubahan-perubahan termasuk perubahan penyakit. Adanya pandemi COVID-19 yang berpengaruh pada ekonomi rumah tangga di lokasi penelitian. Rumah tangga yang terkena dampak pandemi harus segera melakukan adaptasi dan strategi agar kebutuhan hidup tetap dapat tercukupi dan dampaknya segera teratasi hingga tidak meluas. Strategi dan jenis kegiatan yang dilakukan wanita pada rumah tangga di lokasi penelitian untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Strategi, Persentase dan Jenis Kegiatan Responden Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup

No	Strategi	Persen (%)	Jenis Kegiatan
1.	Pekerjaan	5	Mencari pekerjaan utama
		45	Mencari pekerjaan sampingan
		32,5	Menambah jam kerja
2	Penghematan	100	Melakukan penghematan di semua pengeluaran

kebutuhan sehari-hari

3	Meminjam	5	Meminjam uang kepada kerabat dekat
---	----------	---	------------------------------------

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, strategi yang dilakukan oleh responden untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya ada 4 yaitu terkait pekerjaan, penghematan, meminjam dan menerima bantuan. Terkait di bidang pekerjaan ada 3 jenis kegiatan yang dilakukan antara lain: *pertama*, sebanyak 5 persen dari keseluruhan responden yang mencari pekerjaan utama. Wanita sebelum pandemi tidak bekerja, setelah terjadi pandemi 5 persen mencari pekerjaan utama sebagai petani. Lokasi penelitian merupakan salah satu lumbung padi Kabupaten Barito Kuala dengan mata pencaharian utama penduduknya 85 persen sebagai petani. Responden wanita sebelum pandemi tidak bekerja, untuk membantu perekonomian keluarga setelah pandemi bekerja sebagai petani dilahan yang tadinya disewakan. Untuk menambah pendapatan sawah tidak lagi disewakan tapi digarap sendiri dengan harapan hasil dari menanam padi ketika digarap sendiri hasilnya akan lebih besar dan dapat membantu perekonomian rumah tangga selama pandemi.

Kedua, terdapat 45 persen dari keseluruhan responden yang mencari pekerjaan sampingan meskipun telah memiliki pekerjaan utama. Dikarenakan pendapatan dari pekerjaan utama tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, maka setelah adanya pandemi perlu ditambah dengan pekerjaan sampingan agar kebutuhan hidup rumah tangga dapat tercukupi. Ketiga, ada 32,5 persen wanita yang memiliki pekerjaan utama dan tidak mencari pekerjaan sampingan, agar tetap dapat memenuhi kebutuhan keluarga menambah jam kerja. Jam kerja ditambah dengan berangkat jualan lebih pagi dan atau pulang lebih siang, bekerja di sawah lebih lama durasi waktunya, berjualan keliling dengan area yang lebih luas. Semuanya dilakukan dengan harapan penghasilan akan bertambah dengan bertambahnya jam kerja, sehingga kebutuhan keluarga tercukupi.

Strategi terkait pekerjaan untuk point ke pertama dan kedua terjadi karena awalnya responden sebelum pandemi tidak bekerja atau awalnya bekerja tapi adanya pandemi responden menjadi kehilangan pekerjaan atau pekerjaan utamanya tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup selama pandemi. Hal yang sama diungkapkan oleh Komalasari (2020) bahwa kondisi pandemi yang dihadapi Indonesia berpotensi menambah jumlah pengangguran bahkan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memproyeksikan peningkatan jumlah pengangguran hingga 4,33 juta orang.

Strategi kedua yang dilakukan semua responden adalah menghemat. Penghematan terutama dilakukan pada pengeluaran kebutuhan makan. Seperti mengganti jenis ikan/lauk pauk dan atau mengurangi jumlah lauk/pauk. Mengingat sejak pandemi terjadi banyak pasar ditutup karena menjadi klaster COVID-19, mayoritas hanya disisakan jalan utama yang dapat diakses untuk masuk suatu daerah guna membatasi mobilitas penduduk dari luar daerah masuk ke daerah lain. Apalagi di Kalimantan Selatan beberapa jenis sayur, bumbu dan kebutuhan sehari-hari tergantung dari luar provinsi. Tentu saja pembatasan mobilitas membuat harga-harga bahan kebutuhan hidup ikut naik. Hal tersebut pada beberapa rumah tangga diperparah dengan pendapatan rumah tangga yang berkurang.

Strategi ketiga yaitu meminjam uang pada kerabat. Ketika pekerjaan utama hilang, pekerjaan sampingan tidak dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Sedangkan kebutuhan tetap harus dicukupi, maka jalan lain yang dilakukan responden adalah meminta tolong pada kerabat dengan cara meminjam uang untuk mencukupi kebutuhan hidup dilakukan oleh 5 persen dari keseluruhan responden dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan oleh wanita karena suaminya berada di penjara, sehingga

responden harus menanggung kebutuhan keluarga sendirian tanpa dibantu suami yang berada di rumah tahanan (rutan).

Strategi yang dilakukan keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup di masa pandemi COVID-19 ini sangat penting untuk perekonomian keluarga. Selain merupakan bentuk adaptasi atau penyesuaian terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga selama bencana pandemi COVID-19 yang mengganggu stabilitas ekonomi keluarga, juga merupakan strategi mencegah peningkatan angka kemiskinan di Kalimantan Selatan.

SIMPULAN

Dengan adanya pandemi COVID-19 yang berdampak pada stabilitas ekonomi keluarga, berbagai strategi dilakukan oleh istri agar tetap dapat memenuhi pemenuhan kebutuhan keluarga. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan, bentuk strategi keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup saat terjadi bencana pandemi COVID-19 ada 3 yaitu terkait bidang pekerjaan, penghematan, dan meminjam uang. Pada bidang pekerjaan terdapat 3 jenis kegiatan strategi yaitu mencari pekerjaan utama, mencari pekerjaan sampingan dan menambah jam kerja.

Peran pemerintah dalam pengambilan kebijakan terkait pandemi COVID-19 sangat penting. Kebijakan-kebijakan tidak hanya dilakukan untuk pencegahan penyebaran COVID-19, pemerintah diharapkan mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait kestabilan ekonomi termasuk kestabilan ekonomi keluarga. Agar penduduk miskin di provinsi Kalimantan Selatan khususnya tidak bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, F. (1981). *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Badan Pusat Statistik. (2020a). (IPG) *Indek Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Provinsi dan Jenis kelamin, 2010-2019*. Retrieved may 29, 2020, from <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/08/15/1568/-ipg-indeks-pembangunan-manusia-ipm-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin-2020-2019.html> (2020b). *Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97 persen*. Retrieved May 29, 2020, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1736/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2020-tumbuh-2-97-persen.html>
- Diskominfo Prov. Kalsel (2020, Agustus 5) *KALSEL TANGGAP COVID-19*. Diskominfo Prov. Kalsel. Diakses dari <https://corona.kalselprov.go.id/>
- Hidayati, I. (2020). *COVID-19 dan Menunda Kepulangan Migran Pelajar Indonesia di Luar Negeri*. Jurnal kependudukan Indonesia. Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, Juli 2020, halaman 15-20
- Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 tentang penentapan bencana nonalam penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) sebagai bencana nasional.
- Mantra, Ida Bagoes. (2004). *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Komalasari, T.D. (2020). *Proyeksi Bappenas : Penduduk Miskin Tahun 2020 Bertambah 2 Juta Orang*. PikiranRakyatcom. <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01381177/proyeksi-bappenas-penduduk-miskin-tahun-2020-bertambah-2-juta-orang>
- Kompas. (2020, Agustus 4) *Kasus Covid-19 di Indonesia Kini Ada 115.056*. *Kompas Online*. Diakses dari <http://www.kompas.com>

Suni, N. S. P. (2020). *Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana